



## Pengaruh Supervisi dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit ST. Carolus Borromeus Kupang

Agatha Siba Wadan<sup>1</sup>, Stanis Man<sup>2</sup>, Hyronimus Fernandez<sup>3</sup>, Simon Sia Niha<sup>4</sup>, Henny A. Manafe<sup>5</sup>, Thomas Ola Langoday<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [sibawadan@gmail.com](mailto:sibawadan@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [stanisman08@gmail.com](mailto:stanisman08@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [fernandezha@gmail.com](mailto:fernandezha@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [ss.mukin1811@gmail.com](mailto:ss.mukin1811@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [hennyunwira@gmail.com](mailto:hennyunwira@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [thomasolalangoday01@gmail.com](mailto:thomasolalangoday01@gmail.com)

**Corresponding Author: Agatha Siba Wadan**

**Abstract:** *The problems that researchers analyze in this scientific work, such as: 1) What is the description of compliance, supervision, knowledge, and motivation of nurses at St. Carolus Borromeus Kupang? 2) Does supervision and knowledge have a significant effect on nurse compliance while documenting nursing care at St. Carolus Borromeus Kupang? 3) Does supervision and knowledge have a significant effect on the motivation of nurses at St. Carolus Borromeus Kupang? 4) Does motivation mediate the influence of supervision and knowledge on nurse adherence while documenting nursing care at St. Carolus Borromeus Kupang? The results of the descriptive statistical analysis stated that the variables of compliance and motivation in the inpatient unit at St. Carolus Borromeus Kupang are in a good category. Variables of supervision and knowledge of nurses in the inpatient unit of St. Carolus Borromeus Kupang are in the very good category. The results of path analysis make it clear if supervision (0.315; sig. 0.573) has an effect but is not significant on nurse compliance. Supervision (2.978; sig. 0.003) and knowledge (2.520; sig. 0.012) have a significant influence on nurse motivation. Motivation (2.686; sig. 0.007) has quite an important effect on nurse compliance. The results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) make it clear that the contribution of the variable influence of supervision, knowledge, or motivation on nurse compliance is 52.8% and the contribution of the effect of supervision and knowledge on nurse motivation is 45.3%.*

**Keyword:** *Compliance, Supervision, Knowledge, Motivation.*

**Abstrak:** Permasalahan yang peneliti analisis dalam karya ilmiah ini antara lain: 1) Bagaimana gambaran kepatuhan, supervisi, pengetahuan, dan motivasi perawat di St. Carolus Borromeus Kupang? 2) Apakah supervisi dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di St. Carolus Borromeus Kupang? 3) Apakah supervisi dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat di St. Carolus Borromeus Kupang? 4) Apakah motivasi memediasi pengaruh supervisi dan pengetahuan terhadap kepatuhan perawat saat pendokumentasian asuhan keperawatan di St. Carolus Borromeus Kupang? Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel kepatuhan dan motivasi di ruang rawat inap St. Carolus Borromeus Kupang berada pada kategori baik. Variabel supervisi dan pengetahuan perawat di ruang rawat inap St. Carolus Borromeus Kupang berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa supervisi (0,315; sig. 0,573) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan perawat. Pengawasan (2,978; sig. 0,003) dan pengetahuan (2,520; sig. 0,012) berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat. Motivasi (2,686; sig. 0,007) berpengaruh cukup penting terhadap kepatuhan perawat. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel supervisi, pengetahuan, atau motivasi terhadap kepatuhan perawat sebesar 52,8% dan kontribusi pengaruh supervisi dan pengetahuan terhadap motivasi perawat sebesar 45,3%.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Pengawasan, Pengetahuan, Motivasi.

## PENDAHULUAN

Salah satu kepatuhan yang diharapkan dari perawat ketika sedang menjalankan tugas pendokumentasian. Mengacu ke Permenkes No. 26 Tahun 2019 mengenai Peraturan Pelaksanaan Undang-undang 38 Tahun 2018, Pasal 34 dan 36 disebutkan, perawat wajib melakukan pencatatan dan wajib disimpan berdasar pada undang-undang, mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasar standar. Bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan secara tepat dan kontinu merupakan tugas perawat. Ketaatan perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan menjadi indikator kesuksesan layanan keperawatan, serta menggambarkan profesionalitas kerja perawat. Tugas utama perawat sesuai Permenkes No. 148 tahun 2010 Pasal 8 Point (4) mengatur perihal pengasuhan keperawatan, seperti pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, merancang rencana, dan penerapan, pengevaluasian keperawatan. Setiap langkah proses asuhan keperawatan yang akan atau telah dikerjakan oleh perawat haruslah didokumentasikan sebagai bukti. Pendokumentasian keperawatan bukan sekadar dokumen sah, tetapi instrumen pelindungi bagi pasien, serta perawat. Sebab itulah, sepatutnya perawat bekerja berdasar pada standar profesional (Dermawan, 2012).

Ketaatan perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan, yaitu salah satu masalah dalam dunia keperawatan. Kurang patuhnya perawat selama mendokumentasikan asuhan terpengaruh oleh faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal, seperti pengetahuan, anggapan, dorongan, kapabilitas, dan sikap. Kemudian, faktor eksternal, seperti beban dan keadaan kerja, acuan dalam mendokumentasikan, rancangan dokumentasi keperawatan, pengawasan, dan penghargaan maupun sanksi (Fatmawati, *et al.*, 2014; dalam Erna, *et al.*, 2020).

Banyak aspek yang memberi pengaruh pada kurang patuhnya perawat selama pendokumentasian asuhan keperawatan. Hanya saja, karya ilmiah ini akan dibatasi pada faktor supervisi, pengetahuan, dan motivasi. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan faktor supervisi, pengetahuan, dan motivasi sebagai variabel dalam penelitian ini, karena berdasar masalah yang kerap kali dijumpai dari realitas di lapangan berlainan dengan teori.

Tata kelola perawat yang baik bisa mengaktualisasikan peranan profesional pada diri perawat, maka perawat pun bisa berkontribusi besar terhadap upaya peningkatan kualitas layanan di rumah sakit (Thompson, *et al.*, 2007; dalam Purba, 2018). Sesuai penuturan Thompson, dapatlah memberi simpulan bila manajemen keperawatan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dan penerimaan yang baik pula dari staf, serta menghasilkan staf yang patuh dalam melakukan tugas pelayanan. Perihal ini tentunya mendapat dukungan dari manajer yang berkemampuan manajerial mumpuni dalam merencana, mengorganisasi, mengarahkan, mengendalikan, dan pengawasan seluruh kegiatan keperawatan. Supervisi adalah salah satu *point* dari peranan pengarahan dengan maksud mengawasi bermacam aktivitas yang diprogramkan sehingga dilakukan secara maksimal demi mencapai tujuan.

Rifa'i (1992) dalam Shulham (2012), supervisi ialah pengawasan profesional. Supervisi merupakan bukti langsung seorang manajer keperawatan mengawasi staf yang melakukan kegiatan pelayanan asuhan keperawatan, sehingga ketika menemukan hambatan dapat mencari solusi bersama. Marquis, *et al.*, (2010) dalam Mua, (2011), supervisi di dalam keperawatan tidak sekadar pengontrolan, melainkan berperan untuk menentukan keadaan atau persyaratan material atau personal yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan asuhan keperawatan seefektif atau seefisien mungkin.

Melalui kajiannya, Pribadi (2009) mempertegas bila pengetahuan perawat memengaruhi Tindakan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. (Widuri,*et al.*, 2017) menuturkan bila pengetahuan perawat dengan ketaatan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta saling berhubungan. Notoatmodjo (2012) dalam Widianingrum (2017: 25) berpendapat bila pengetahuan merupakan hasil yang didapat sesudah melaksanakan pengindraan terhadap objek tertentu, melalui pengalaman yang diperoleh. Perilaku individu terpengaruh oleh pengetahuan yang bermutu disbanding perilaku yang tidak berlandaskan ke pengetahuan.

Secara umum pengetahuan muncul dari pengindraan yang didapat dari pancaindra manusia. Mayoritas pengetahuan manusia didapat dari telinga dan mata. Pengetahuan pun memengaruhi perilaku seseorang. Melalui pengetahuan ini, maka seseorang bisa memperlihatkan perilaku yang baru berdasar pada pengetahuan, kesadaran maupun sikap terhadap rangsangan. Tingkatan pengetahuan meliputi bermacam tahap, seperti tahu, paham, mengaplikasikan, menganalisis, menyimpulkan, dan pengevaluasian. Uno (2016) berpendapat bahwa perilaku yang berubah diakibatkan oleh pemahaman atas objek/pengetahuan. Surajiyo (2008) dalam Rachmawati (2019), pengetahuan ialah istilah untuk memperjelas bila individu mampu mengidentifikasi sesuatu.

Motivasi merupakan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan. Pribadi (2009) memperjelas bila motivasi perawat berpengaruh ke dokumentasi asuhan keperawatan. Sertain dalam Ruhmadi (2017) mengatakan motivasi ialah pernyataan yang kompleks di suatu organisasi yang menggiring perilaku atau Tindakan sesuai rangsangan atau maksud. Purwanto (1996) dalam Ruhmadi (2017: 35) memperjelas bila motivasi ialah faktor yang mendorong, yaitu usaha yang mampu memengaruhi perilaku individu supaya bertindak sesuatu demi memperoleh tujuan.

Rumah Sakit St. Carolus Borromeus (RSCB) Kupang merupakan rumah sakit swasta kelas C yang menyediakan layanan Kesehatan maupun perawatan, baik rawat inap ataupun rawat jalan. Unit rawat inap berkapasitas 103 tempat tidur dengan tenaga Kesehatan 50 orang. Sebagai pengelola bidang keperawatan peneliti mengalami dari dekat ketika melakukan supervisi langsung ke lapangan, sering menemukan file pasien yang tidak ditulis dengan lengkap. Wawancara yang dilaksanakan dengan perawat, ketika peneliti melakukan supervisi di unit rawat inap, terdapat file pasien yang tidak terisi atau terisi tetapi tidak lengkap. Jawaban yang diberikan bervariasi, ada yang memberi alasan tidak menulis pada form asuhan keperawatan karena belum sempat atau lupa, ada juga jawaban tidak tahu kalau

harus ditulis pada file pasien. Kerap terjadi miskomunikasi antarpasien dengan petugas kesehatan dan juga antar petugas kesehatan akibat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak rapi dan tidak lengkap sehingga menyulitkan ketika membutuhkan data tertulis.

Beracuan ke pemaparan di atas, peneliti bisa merumuskan permasalahan dalam karya ilmiah ini, seperti:

1. Bagaimanakah deskripsi kepatuhan, supervisi, pengetahuan maupun motivasi perawat di RS St. Carolus Borromeus Kupang?
2. Apakah supervisi memberi pengaruh signifikan ke kepatuhan perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus Kupang?
3. Apakah pengetahuan berakibat cukup penting ke kepatuhan perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus Kupang?
4. Apakah supervisi berakibat cukup penting ke motivasi perawat RS St. Carolus Borromeus Kupang?
5. Apakah pengetahuan berakibat cukup penting ke motivasi perawat RS St. Carolus Borromeus Kupang?
6. Apakah motivasi berakibat cukup penting ke kepatuhan perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus Kupang?
7. Apakah motivasi memediasi supervisi dalam memengaruhi kepatuhan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus Kupang?
8. Apakah motivasi memediasi pengetahuan dalam memengaruhi kepatuhan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus Kupang?

## METODE

Karya ilmiah ini berjenis kuantitatif dengan desain analitik *cross sectional*, merupakan suatu analisis yang mempelajari korelasi atau faktor risiko (bebas) dengan penyebab/dampak (terikat), dengan data yang terkumpul secara bersama-sama antara faktor risiko dengan penyebabnya. Dengan kata lain, seluruh variabel bebas atau terikat diamati di waktu yang tidak berbeda (Riyanto, 2011; dalam Masturo, *et al.*, 2018).

Pada karya ilmiah ini populasinya, yaitu perawat pada unit rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus. Jumlah perawat yang berdinasi di unit rawat adalah 50 orang. Sampel pada artikel ini, yaitu semua perawat di unit rawat inap, yaitu 50 orang.

Agar mempermudah dalam mengukur variabel kajian, memerlukan operasionalisasi konsep variabel dengan menggeneralisasikan dan merumuskannya. Dengan begitu, baik atau tidaknya pengukuran itu bergantung ke seberapa baik operasional yang peneliti susun. Dalam karya ilmiah ini, ada empat variabel yang terbagi atas dua, yakni variabel independen: supervisi ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ); dan dua variabel dependen: kepatuhan ( $Y_1$ ) dan motivasi ( $Y_2$ ).

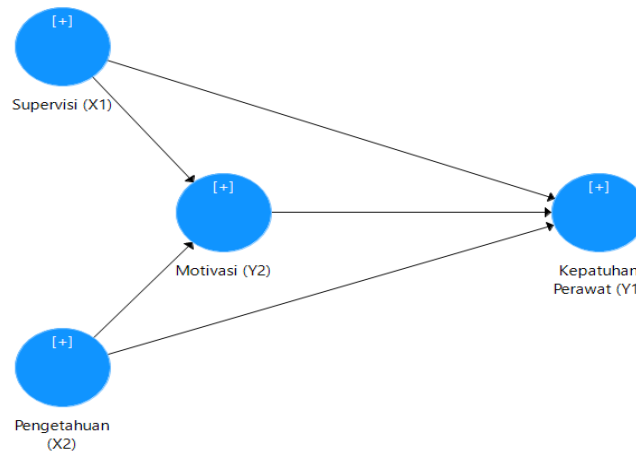
**Tabel 1. Variabel dan Indikator**

Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator	Skala pengukuran
Kepatuhan perawat ( $Y_1$ )	Seberapa jauh perilaku perawat berdasar pada peraturan yang sudah pimpinan atau rumah sakit berikan.	Kepercayaan diri Kemampuan Tanggung jawab (Hergenhahn, et al, 2008) dalam (Erna, et al, 2020). Teori Milgram dalam Rum (2016: 35)	Ordinal (Likert)
Supervisi ( $X_1$ )	Pengawasan maupun pembinaan yang terlaksana secara berkesinambungan oleh pengawas di unit rawat inap menyangkut masalah pelayanan	Waktu yang tersedia dari supervisor untuk melakukan supervisi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan.	Ordinal (Likert)

	keperawatan, masalah ketenagaan, pendokumentasian asuhan keperawatan ataupun alat supaya pasien mendapatkan layanan berkualitas.	Dukungan dan nasihat dari supervisor.	
Pengetahuan Perawat (X2)	Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mengenai pendokumentasian	memahami tugas kerja Pegawai memahami tata cara dalam melaksanakan tugas	Ordinal (Likert)
Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator	Skala pengukuran
	pengasuhan keperawatan pada file pasien di rawat inap RS St. Carolus Borromeus Kupang.	Memahami cara kerja (Notoatmodjo dalam Widianingrum (2017:25)	
Motivasi (Y2)	Rangkaian tahap penggerak, pengarah, menjaga perilaku perawat agar mempeorleh tujuan.	fisiologis keamanan maupun keselamatan cinta dan sosial harga diri. (Farida, et al., 2016)	Ordinal (Likert)

Agar mendapat data yang diperlukan, seperti data primer maupun sekunder, tentu peneliti akan mempergunakan teknik dalam mengumpulkan data: interviu, pengamatan maupun kuisisioner. Teknik analisis data pada artikel ilmiah ini menggunakan statistik, tepatnya ialah statistik deskriptif dan inferensial mempergunakan Partial Least Square versi 3.0.

**Kerangka Pikir**



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan**

Kepatuhan petugas (Y1) profesional (perawat) adalah penilaian sejauh mana perilaku perawat berdasar pada peraturan yang sudah pemimpin atau rumah sakit berikan. Pada karya ilmiah ini, kepatuhan terbagi atas 3 indikator dengan pencapaian sesuai uraian berikut.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kepatuhan Perawat

No	Indikator	Item Pertanyaan	Σ	$\bar{x}Ps-p$	$(\bar{x}Ps-p)/5$	Ps - p	Skor Indikator	Kategori
1	Kepercayaan Diri	1	184	3,68	0,736	73,60	73,33	Baik
		2	197	3,94	0,788	78,80		
		3	124	2,48	0,496	49,60		
		4	208	4,16	0,832	83,20		

		5	183	3,66	0,732	73,20		
		6	204	4,08	0,816	81,60		
2	Kemampuan	7	225	4,50	0,9	90,00	79,60	Baik
		8	173	3,46	0,692	69,20		
3	Tanggung Jawab	9	212	4,24	0,848	84,80	87,28	Sangat Baik
		10	224	4,48	0,896	89,60		
		11	219	4,38	0,876	87,60		
		12	212	4,24	0,848	84,80		
		13	224	4,48	0,896	89,60		
Rata-rata							80,07	Baik

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Beracuan ke pemaparan di atas, memperjelas pencapaian indikator dari variabel kepatuhan perawatan dengan rerata 80,07. Nilai paling rendah, yaitu kepercayaan diri, yakni 73,33, sedangkan nilai tertinggi ialah tanggung jawab sejumlah 87,28. Skor pencapaian ini bisa memperjelas bila semua indikator di dalam variabel kinerja sesuai standar keputusan baik, maka hipotesis pertama **diterima**.

**Analisis Deskriptif Variabel Supervisi**

Supervisi keperawatan (X1), yaitu pengontrolan dan pembinaan yang terlaksana secara kontinu oleh supervisor terkait permasalahan layanan Kesehatan, ketenagapegawaian, dan alat supaya pasien memperoleh layanan berkualitas tiap waktu. Pada karya ilmiah ini, supervisi terbagi menjadi 3 indikator, seperti pencapaian berikut ini.

**Tabel 3. Deskripsi Variabel Supervisi Perawat**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	$\bar{x}Ps - p$	$(\bar{x}Ps - p)/5$	Ps - p	Skor Indikator	Kategori
1	Waktu yang tersedia dari supervisor untuk melakukan supervisi	1	205	4,10	0,82	82,00	79,52	Baik
		2	215	4,30	0,86	86,00		
		3	218	4,36	0,87	87,20		
		4	137	2,74	0,55	54,80		
		5	219	4,38	0,88	87,60		
2	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	6	228	4,56	0,91	91,20	89,60	Sangat Baik
		7	226	4,52	0,90	90,40		
		8	218	4,36	0,87	87,20		
3	Dukungan dan nasihat dari supervisor	9	217	4,34	0,87	86,80	85,12	Sangat Baik
		10	218	4,36	0,87	87,20		
		11	207	4,14	0,83	82,80		
		12	202	4,04	0,81	80,80		
		13	220	4,4	0,88	88,00		
Rata-rata							84,75	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Sesuai pemaparan di atas, memperjelas bila pencapaian indikator variabel supervisi bernilai rerata 84,75. Nilai paling rendah ialah waktu yang tersedia dari supervisor untuk melakukan supervisi yaitu 79,52. Nilai tertinggi, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan: 89,60. Melalui skor pencapaian tersebut, memberi simpulan jika semua indikator di variabel supervisi sesuai standar keputusan sangat baik, maka hipotesis pertama **ditolak**

**Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan (X2) adalah segala pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mengenai prosedur dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan pada file pasien rawat inap RS St.



Carolus Borromeus Kupang. Pada karya ilmiah ini, variabel pengetahuan terbagi atas 3 indikator, sesuai pencapaian indikator di bawah ini.

**Tabel 4. Deskripsi Variabel Pengetahuan Perawat**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	$\bar{x}Ps-p$	$(\bar{x}Ps-p)/5$	Ps - p	Skor Indikator	Kategori
1	Pemahaman tentang cakupan tugas/pekerjaan	1	208	4,16	0,83	83,20	84,80	Sangat Baik
		2	209	4,18	0,84	83,60		
		3	219	4,38	0,88	87,60		
2	Pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugas	4	212	4,24	0,85	84,80	86,20	Sangat Baik
		5	219	4,38	0,88	87,60		
3	Pemahaman terhadap cara melakukan tugas/pekerjaan	6	206	4,12	0,82	82,40	82,96	Baik
		7	193	3,86	0,77	77,20		
		8	205	4,1	0,82	82,00		
		9	210	4,2	0,84	84,00		
		10	223	4,46	0,89	89,20		
Rata-rata							84,65	Sangat Baik

Sumber: olahan data primer, 2022

Sesuai pemaparan di atas, memperjelas bila pencapaian indikator pengetahuan mendapat rerata 84,65. Nilai paling rendah, yaitu pemahaman terhadap cara melakukan tugas/pekerjaan: 82,69. Nilai tertinggi adalah indikator pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugas: 86,20. Melalui skor ini, memberi simpulan bila semua indikator di variabel pengetahuan sesuai standar keputusan sangat baik, maka hipotesis pertama **ditolak**.

**Analisis Deskriptif Variabel Motivasi**

Motivasi (Y2) ialah rangkaian tindakan penggerak, penerah, dan menjaga perilaku individu perawat demi memperoleh tujuan. Pada karya ilmiah ini, variabel motivasi terbagi atas 4 indikator, seperti:

**Tabel 5. Deskripsi Variabel Motivasi Perawat**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	$\bar{x}Ps-p$	$(\bar{x}Ps-p)/5$	Ps - p	Skor Indikator	Kategori
1	Kebutuhan fisiologis	1	193	3,86	0,77	77,20	80,08	Baik
		2	185	3,70	0,74	74,00		
		3	184	3,68	0,74	73,60		
		4	219	4,38	0,88	87,60		
		5	220	4,40	0,88	88,00		
2	Kebutuhan keamanan maupun keselamatan	6	211	4,22	0,84	84,40	85,76	Sangat Baik
		7	205	4,10	0,82	82,00		
		8	223	4,46	0,89	89,20		
		9	213	4,26	0,85	85,20		
		10	220	4,40	0,88	88,00		
3	Kebutuhan cinta dan sosial	11	221	4,42	0,88	88,40	85,87	Sangat Baik
		12	222	4,44	0,89	88,80		
		13	201	4,02	0,80	80,40		
4	Kebutuhan harga diri	14	217	4,34	0,87	86,80	82,08	Baik
		15	207	4,14	0,83	82,80		
		16	187	3,74	0,75	74,80		

	17	214	4,28	0,86	85,60		
	18	201	4,02	0,80	80,40		
Rata-rata						83,45	Baik

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Sesuai pemaparan di atas, memperjelas bila pencapaian indikator pada variabel motivasi memiliki rerata 83,45. Nilai paling rendah ialah kebutuhan harga diri: 82,08. Nilai paling tinggi ialah kebutuhan cinta dan sosial: 85,87. Skor pencapaian ini memberi simpulan bila seluruh indikator pada variabel pengetahuan sesuai standar keputusan baik, berarti hipotesis pertama **diterima**.

Capaian skor tiap variabel dapat disimpulkan bila variabel supervisi dan pengetahuan sesuai standar keputusan sangat baik. Kepatuhan dan motivasi ada di standar keputusan baik. Hasil capaian memperlihatkan bila variabel kepatuhan dan motivasi sekaligus **menerima** hipotesis pertama diterima. Berbeda dengan capaian skor variabel supervisi dan pengetahuan terhadap hipotesis pertama adalah berada dalam standar keputusan sangat baik, maka hipotesis pertama, **ditolak**.

**Average Variance Extracted (AVE)**

AVE ialah *cross loading factor* dengan maksud mencari tahu apakah variabel laten terdapat diskriminan yang layak, yakni perbandingan antara hubungan indikator dengan variabel laten yang wajib di atas hubungan antarindikator dengan variabel lainnya. Apabila hubungan indikator dengan variabel laten bernilai lebih tinggi dibanding hubungan indikator dengan variabel laten lainnya, maka variabel laten itu dianggap bervaliditas tinggi. Nilai AVE yang disarankan di atas 0,6.

**Tabel 6. Nilai AVE**

*Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepatuhan Perawat (Y1)	0,721	0,740	0,843	0,642
Motivasi (Y2)	0,855	0,857	0,902	0,699
Pengetahuan (X2)	0,770	0,773	0,867	0,686
Supervisi (X1)	0,877	0,894	0,924	0,802

Sumber: olahan data primer 2022

Sesuai pemaparan di atas, memperjelas bila nilai AVE terbagi atas 4 variabel dengan nilai lebih dari 0,6, maka semua variabel layak untuk digunakan.

**Composite Reliability**

*Composite reliability* nilainya harus di atas 0,60 dengan hasil seperti:

**Tabel 7. Nilai Composite Reliability**

*Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepatuhan Perawat (Y1)	0,721	0,740	0,843	0,642
Motivasi (Y2)	0,855	0,857	0,902	0,699
Pengetahuan (X2)	0,770	0,773	0,867	0,686
Supervisi (X1)	0,877	0,894	0,924	0,802

Sumber: pengolahan data primer 2022



Sesuai pemaparan tersebut, memperlihatkan bila nilai *composite reliability* seluruh konstruk di atas 0,60. Artinya, seluruh konstruk mempunyai reliabilitas baik berdasar batas nilai minimum.

**Nilai Cronbach’s Alpha**

Pengujian *cronbach’s alpha* terlaksana guna mencari reliabilitas di setiap variabel. Pengujian ini beracuan ke nilai *cronbach’s alpha* yang diperoleh melalui pengolahan data dengan SmartPLS 3,0. Pada pengujian *cronbach’s alpha*, persyaratan reliabilitas ialah lebih dari 0,60.

**Tabel 8. Nilai Cronbach’s Alpha**

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepatuhan Perawat (Y1)	0,721	0,740	0,843	0,642
Motivasi (Y2)	0,855	0,857	0,902	0,699
Pengetahuan (X2)	0,770	0,773	0,867	0,686
Supervisi (X1)	0,877	0,894	0,924	0,802

Sumber: pengolahan data primer, 2022.

Berdasar hasil uji nilai *cronbach’s alpha* di atas, memperjelas bila semua variabel bernilai di atas 0,60. Sebab itulah, bisa memberi simpulan jika seluruh variabel bernilai *cronbach’s alpha* yang baik sebab sudah sesuai persyaratan.

**Discriminant Validity**

*Discriminant validity* terlaksana dengan mencermati nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* memperlihatkan seberapa besar hubungan dari tiap konstruk dengan indikator maupun indikator dari konstruk blok lain. Model pengukuran mempunyai validitas diskriminan bila hubungan antara konstruk dengan indikator di atas hubungan indikator dari konstruk blok lain.

**Tabel 9. Cross Loading**

Cross Loadings

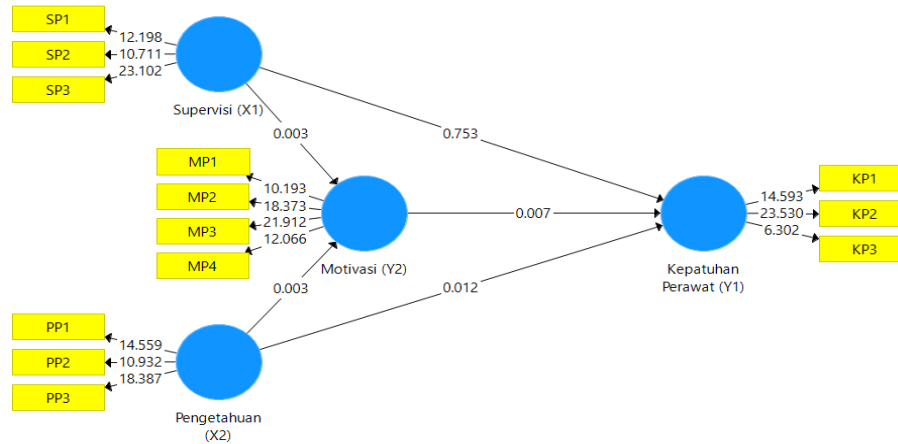
	Kepatuhan Perawat (Y1)	Motivasi (Y2)	Pengetahuan (X2)	Supervisi (X1)
KP1	0,803	0,516	0,528	0,457
KP2	0,862	0,667	0,479	0,393
KP3	0,734	0,382	0,483	0,134
MP1	0,581	0,768	0,484	0,516
MP2	0,616	0,880	0,464	0,501
MP3	0,565	0,860	0,486	0,480
MP4	0,442	0,832	0,463	0,501
PP1	0,476	0,565	0,799	0,438
PP2	0,521	0,374	0,805	0,347
PP3	0,535	0,459	0,878	0,461
SP1	0,381	0,498	0,388	0,883
SP2	0,391	0,419	0,474	0,896
SP3	0,368	0,658	0,489	0,908

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Sesuai uraian tersebut, memperjelas bila nilai korelasi/hubungan konstruk dengan indikator di atas hubungan dengan konstruk lain. Sebab itulah, seluruh konstruk atau variabel laten telah mempunyai validitas diskriminan yang baik: indikator di blok indikator itu lebih baik dibanding indikator di blok lain.

### Analisis Statistik Inferensial

Uji *inner model* ialah guna menjelaskan keterkaitan antarvariabel laten sesuai *substantive theory*. Dalam model struktural: model bagian di seluruh variabel laten dikaitkan satu sama lain berlandaskan teori substansi. Pengujian ini mempergunakan *bootstrapping* pada SmartPLS 3.0.



Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Gambar 2. Hasil Uji Bootstrapping

Dalam menentukan signifikansi model prediksi pada model struktural, yang bisa terlihat melalui nilai t-statistik antara variabel bebas ke variabel terikat pada tabel *path coefficient* SmartPLS.

Tabel 10. Hasil Uji Bootstrapping

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Motivasi (Y2) -> Kepatuhan Perawat (Y1)	0,490	0,498	0,183	2,686	0,007
Pengetahuan (X2) -> Kepatuhan Perawat (Y1)	0,365	0,351	0,145	2,520	0,012
Pengetahuan (X2) -> Motivasi (Y2)	0,357	0,368	0,120	2,981	0,003
Supervisi (X1) -> Kepatuhan Perawat (Y1)	-0,055	-0,049	0,174	0,315	0,753
Supervisi (X1) -> Motivasi (Y2)	0,419	0,410	0,141	2,978	0,003

Sumber: olahan data primer, 2022

Berdasar nilai signifikansi, memperjelas bila,

1. Supervisi (X1) Memengaruhi Kepatuhan Perawat (Y1)

Hasil pengujian statistik memperjelas bila nilai uji t yang diperoleh sejumlah 0,315 di bawah t table 1,96. Selanjutnya, *p-value* yang didapat sejumlah 0,753 atau di atas tingkat alfa yang dipergunakan 5% (0,05), berarti keputusan yang didapat memperjelas bila supervisi (X1) memengaruhi, tetapi tidak penting bagi kepatuhan (Y1) sehingga hipotesis ke-2 **ditolak**. Artinya selain supervisi yang dilaksanakan di unit rawat inap RS St. Carolus Borromeus, ada hal lain yang juga berpengaruh terhadap kepatuhan perawat.

2. Pengaruh pengetahuan (X2) terhadap kepatuhan perawat (Y1)

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bila mendapat nilai uji t sejumlah 2,520. Berikutnya, *p-values* yang didapat sejumlah 0,012 atau di bawah tingkat alfa yang dipergunakan 5% (0,05), berarti keputusan yang didapat bila pengetahuan (X2) memengaruhi cukup penting pada kepatuhan (Y1). Dengan begitu, kian tinggi pengetahuan perawat di unit rawat inap RS ST. Carolus Borromeus Kupang, bakal berpengaruh ke kepatuhan perawat semakin baik. Hasil ini menerima hipotesa ke 3 yang diajukan, yang menyatakan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan pada unit rawat inap RS St. Carolus Borromeus Kupang.

3. Pengaruh Supervisi (X1) terhadap motivasi (Y2) perawat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai uji t yang diperoleh adalah sebesar 2,978. Selanjutnya P Values yang diperoleh adalah sebesar 0,003 atau lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya bahwa variabel supervisi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi (Y2). Artinya jika supervisi dilakukan secara teratur pada unit rawat inap Rumah Sakit ST. Carolus Borromeus Kupang, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi perawat. Hasil ini menerima hipotesa ke 4 yang diajukan, yang menyatakan supervisi (X1) memengaruhi cukup penting bagi motivasi (Y2) perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada unit rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

4. Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap motivasi (Y2) perawat

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai uji t yang diperoleh adalah sebesar 2,981. Selanjutnya P Values yang diperoleh adalah sebesar 0,003 atau lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi (Y2). Artinya semakin tinggi pengetahuan perawat pada unit rawat inap Rumah Sakit ST. Carolus Borromeus Kupang, maka dapat mempengaruhi motivasi perawat. Hasil ini menerima hipotesis kelima, menyebut pengetahuan (X2) memengaruhi cukup penting bagi motivasi (Y2) perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan pada unit rawat inap RS St. Carolus Borromeus Kupang.

5. Pengaruh Motivasi (Y2) terhadap kepatuhan (Y1) perawat.

Hasil pengujian statistik memperjelas bila nilai uji t yang didapat sejumlah 2,686. Kemudian, P Values sejumlah 0,007 atau di bawah tingkat alpa yang dipergunakan 5% (0,05), berarti keputusan yang dipilih bila motivasi (Y2) memengaruhi cukup penting bagi kepatuhan (Y1). Kian tinggi motivasi perawat pada unit rawat inap RS ST. Carolus Borromeus Kupang, maka mampu memengaruhi kepatuhan perawat makin baik. Hasil ini menerima hipotesa keenam, menyebut motivasi (Y2) memengaruhi cukup penting bagi kepatuhan (Y1) perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan pada unit rawat inap RS St. Carolus Borromeus Kupang.

**Uji Pengaruh Tidak langsung**

**Tabel 11. Specific indirect effect**

Specific Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan (X2) -> Motivasi (Y2) -> Kepatuhan Perawat (Y1)	0,175	0,179	0,085	2,064	0,040
Supervisi (X1) -> Motivasi (Y2) -> Kepatuhan Perawat (Y1)	0,205	0,212	0,122	1,687	0,092

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

1. Hipotesis 7; motivasi memediasi pengaruh supervisi (X1) terhadap kepatuhan perawat (Y1).

Pada tabel 11 memperjelas pengaruh mediasi 2 konstruk interaksi antara supervisi (X1) dan motivasi (Y2) tidak mampu memediasi pengaruh supervisi (X1) terhadap kepatuhan perawat (Y1) dengan nilai statistik 1,687. Nilai ini di bawah nilai t-tabel 1,96 dan p-value 0,092 di atas 0,05, maka hipotesis 7 **ditolak**

2. Hipotesis 8; motivasi memediasi pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan perawat.

Pada tabel 4.14 memperjelas pengaruh mediasi 2 konstruk interaksi antara pengetahuan (X2) dan motivasi (Y2) mampu memediasi pengaruh pengetahuan (X2) terhadap kepatuhan perawat (Y1) dengan nilai statistik 2,064. Nilai ini di atas nilai t-tabel 1,96, dan p-value 0,040 di atas 0,05, maka hipotesis 8 **diterima**.

### Nilai R<sup>2</sup>

Nilai R<sup>2</sup> (*r square*) memperjelas tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogen. Nilai R<sup>2</sup> yang makin besar memperlihatkan tingkat determinasi yang makin baik.

Tabel 12. Nilai R Square

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kepatuhan Perawat (Y1)	0,528	0,497
Motivasi (Y2)	0,453	0,430

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Hasil perhitungan R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> kepatuhan perawat 0,528 dan nilai R<sup>2</sup> dari variabel motivasi kerja adalah sebesar 0,453 hal ini dapat diartikan sebagai berikut.

1. Kontribusi pengaruh variabel supervisi, pengetahuan dan motivasi terhadap variabel kepatuhan perawat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,528 atau 52,8% dan sisanya 47,2% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Kontribusi pengaruh variabel supervisi dan pengetahuan terhadap variabel motivasi perawat pada penelitian ini adalah sebesar 0,453 atau 45,3% dan sisanya 54,7% dijelaskan oleh faktor lain.

### KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: kepatuhan (Y1) dan motivasi (Y2) perawat pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang berada pada kategori **baik**. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kepatuhan (Y1) perawat dan motivasi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus baik, **diterima**. Sedangkan supervisi (X1) dan pengetahuan (X2) berada pada kategori sangat baik, dengan demikian hipotesis pertama **ditolak**.

2. Pengaruh Supervisi (X1) terhadap kepatuhan (Y1) perawat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai uji t yang didapat sejumlah 0,315 di bawah t table 1,96. Selanjutnya nilai signifikansi yang didapat sejumlah 0,753 atau di atas tingkat alpa yang dipergunakan 5% (0,05). Sebab itulah, kajian ini menyatakan bahwa supervisi (X1) tanpa memengaruhi cukup penting pada kepatuhan (Y1) perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan pada RSSSt. Carolus Borromeus Kupang.

3. Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap kepatuhan (Y1) perawat

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat dengan nilai uji t sebesar 2,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 atau lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengetahuan (X2) terhadap kepatuhan (Y1) perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

4. Pengaruh Supervisi (X1) terhadap motivasi (Y2) perawat.

Hasil uji statistik memperjelas bila nilai uji t yang diperoleh adalah sebesar 2,978 lebih kecil dari t table 1,96. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,003 atau lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari supervisi (X1) terhadap motivasi (Y2) perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

5. Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap motivasi (Y2) perawat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi perawat dengan nilai uji t sebesar 2,981 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengetahuan (X2) terhadap motivasi (Y2) perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS St. Carolus Borromeus Kupang.

6. Pengaruh Motivasi (Y2) terhadap kepatuhan (Y1) perawat

Uji statistik memperjelas bila mendapat hasil uji t sejumlah 2,686 atau di bawah t-table 1,96. Kemudian, nilai signifikansinya sejumlah 0,007 atau di bawah alpha yang dipergunakan 5% (0,05). Sebab itulah, karya ilmiah ini memperoleh hasil bila motivasi (Y2) memengaruhi cukup penting kepada kepatuhan (Y1) perawat selama mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

7. Motivasi (Y2) Memediasi pengaruh supervisi (X1) terhadap kepatuhan(Y1) perawat

Hasil uji pengaruh tidak langsung memperlihatkan bila pengaruh mediasi 2 konstruk interaksi antara supervisi (X1) dan motivasi (Y2) tidak mampu memediasi pengaruh supervisi (X1) terhadap kepatuhan perawat (Y1) dengan nilai statistik 1,687. Nilai ini di bawah nilai t-tabel 1,96 dan nilai P.Value 0,092 di atas 0,05, maka hipotesis 7 **ditolak**.

8. Motivasi (Y2) Memediasi pengaruh pengetahuan (X2) terhadap kepatuhan(Y1) perawat

Hasil uji pengaruh tidak langsung memperlihatkan bila pengaruh mediasi 2 konstruk interaksi antara pengetahuan (X2) dan motivasi (Y2) mampu memediasi pengaruh pengetahuan (X2) terhadap kepatuhan perawat (Y1) dengan nilai statistik 2,064. Nilai ini di atas nilai t-tabel 1,96, dan nilai P.Value 0,040 di atas 0,05, maka hipotesis 8 **diterima**.

## REFERENSI

- Dermawan, D. (2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja*. Gosyen Publishing Yogyakarta.
- Dewi, D. P., SE., MM & Harjoyo, SE., MM (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UNPAM PRESS Pamulang – Tangerang Selatan.
- Rachmawati, W. C., SKM., M.Kes (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media
- Sembiring, N. G. C. (2021). *Relasi Antara Supervisi Dengan Kualitas Pendokumentasian dalam Asuhan Keperawatan*. 1–17.
- Erna, N. K., Dewi, N. L. P. T., & Azis, A. (2020). *Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1)
- Lestari, A. A. (2018). *Hubungan Pelaksanaan Supervisi Keperawatan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Majalaya Kabupaten Bandung*. *Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana Bandung*, 11(1), 33.
- Mua, E. L. (2011). *Pengaruh Pelatihan Supervisi Klinik Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Woodward Palu*. FIK UI, 2.

- Purba, A. S. G. (2018). Pengaruh Supervisi Keperawatan Klinik Kepala Ruangan Model Akademik Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2018. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan
- Rachmawati, F. (2015). Hubungan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada Tahun 2015. Program Pasca Sarjana Kajian Administrasi Rumah Sakit Indonesia Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jurnal ARSI/Februari 2017 Vol. 3 No. 2
- Solehati, D. E. (2017) Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Menerapkan Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo. Program Studi Ilmu Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Suhartini, Y. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul Yogyakarta) pada Tahun 2015. Universitas PGRI Yogyakarta
- Siagian, S. (2012). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Rineka Cipta Jakarta.
- Uno, H. B., Dr. H. M.Pd. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. PT Bumi Askara. Jakarta
- Widianingrum, T. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. Program Studi Pendidikan Ners Universitas Airlangga Surabaya, 25.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/Menkes/148/I/2010. (2010). 9.